



Departemen Kesehatan
Republik Indonesia

PEDOMAN UMUM MANAJEMEN PENERAPAN BUKU KIA



Dicetak dengan dukungan



Japan International Cooperation Agency

DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
2009

362.198.2
Ind
p



Departemen Kesehatan
Republik Indonesia

PEDOMAN UMUM MANAJEMEN PENERAPAN BUKU KIA



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
2009

Katalog Dalam Terbitan. Departemen Kesehatan RI
198.198.2

Ind Indonesia. Departemen Kesehatan. Direktorat Jenderal
 Bina Kesehatan Masyarakat.

 P Pedoman umum manajemen penerapan buku KIA. –
 Jakarta : Departemen Kesehatan RI , 2007 .

1. Judul 1. MOTHER-CHILD RELATION
2. HEALTH SERVICES

Cetakan Pertama 2003

Cetakan Kedua 2007

Revisi 2009



Departemen Kesehatan
Republik Indonesia

SAMBUTAN

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kita dapat menyelesaikan Buku Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA 2009 yang berisi tentang pengelolaan penerapan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sesuai Buku KIA revisi 2008 serta kebijakan terbaru terkait kesehatan ibu dan anak.

Kebijakan pemerintah menjamin Hak Anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak-hak Anak dan tertuang dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa semua anak sejak dalam kandungan mempunyai hak atas kelangsungan hidup, perkembangan dan perlindungan. Hal ini dapat terwujud bila pemerintah bersama masyarakat dan swasta menyediakan sumber daya manusia, prasarana, sarana dan fasilitas pelayanan khususnya untuk kesehatan ibu hamil hingga anak berusia lima tahun yang berkualitas, mampu menjangkau serta terjangkau masyarakat. Pelayanan kesehatan sejak ibu hamil hingga anak berusia lima tahun tertuang dan tercatat di dalam buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA).

Buku KIA atau dikenal dalam masyarakat sebagai buku berwarna pink (merah muda) adalah salah satu instrumen pelayanan kesehatan ibu dan anak yang diterima langsung oleh ibu dan keluarga. Dapat dikatakan penggunaan Buku KIA merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak termasuk penerapan keluarga dalam pemenuhan gizi serta stimulasi perkembangan anak. Keberhasilan penerapan Buku KIA ini sangat tergantung dari peran pelayanan lini depan dibawah kewenangan pemerintah daerah.

Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA ini membantu pengelola program kesehatan ibu dan anak dan program terkait di tingkat pusat, provinsi/kabupaten/kota serta berbagai pihak untuk meningkatkan penerapan Buku KIA.

Selamat bekerja dan semoga sukses dalam penerapan Buku KIA.

Jakarta, Agustus 2009

Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat

Dr. Budihardja, DTM&H, MPH

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
BAB I PERENCANAAN	2
A. ANALISA DATA	2
B. PENYUSUNAN KEGIATAN DAN ANGGARAN	3
BAB II PELAKSANAAN	4
A. SOSIALISASI DAN ADVOKASI BUKU KIA	4
1. SOSIALISASI BUKU KIA	4
2. ADVOKASI BUKU KIA	6
B. ORIENTASI BUKU KIA BAGI KADER DAN PEMERHATI KIA	7
C. ORIENTASI BUKU KIA BAGI PETUGAS KESEHATAN	9
D. PENGADAAN, DISTRIBUSI, PENCATATAN DAN PELAPORAN PENGGUNAAN BUKU KIA	11
1. PENGADAAN	11
2. DISTRIBUSI BUKU KIA	12
3. PENCATATAN DAN PELAPORAN	13
E. PROMOSI PENGGUNAAN BUKU KIA	14
BAB III MONITORING DAN EVALUASI	16
A. MONITORING PENERAPAN BUKU KIA	16
B. EVALUASI PENERAPAN BUKU KIA	19
BAB IV PENGEMBANGAN BUKU KIA	20
LAMPIRAN-LAMPIRAN	21

PENDAHULUAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) telah digunakan di Indonesia sejak tahun 1994. Saat ini penggunaan buku tersebut telah menjangkau 33 provinsi.

Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, serta Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan Provinsi sebagai daerah otonomi; maka kebijakan pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu bidang kewenangan wajib yang harus dilaksanakan oleh daerah (kabupaten/kota). Ini berarti pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab sepenuhnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di daerahnya termasuk pemenuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta pemberdayaan masyarakat akan kesehatan ibu dan anak.

Mengingat penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas, maka Pemerintah Kabupaten/Kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan Buku KIA.

Agar semua keluarga dapat menggunakan Buku KIA, para pengambil keputusan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota perlu dibekali dengan pedoman umum manajemen penerapan Buku KIA. Pedoman umum ini berisi informasi mengenai pengelolaan Buku KIA agar dapat diterapkan sesuai standar dan sampai pada sasaran serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan upaya untuk menjamin kelangsungan penggunaan Buku KIA oleh masyarakat.

Tahapan dalam penerapan Buku KIA meliputi :

- I. Perencanaan
- II. Pelaksanaan
- III. Monitoring dan Evaluasi
- IV. Pengembangan

Supaya mudah dipantau secara terpadu dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, maka seluruh kegiatan tersebut harus dikoordinasikan dengan dinas kesehatan setempat.

BAB I

PERENCANAAN

Untuk dapat menerapkan Buku KIA dengan baik, dinas kesehatan provinsi kabupaten/kota, bersama dengan stakeholders terkait termasuk organisasi profesi, perlu melaksanakan langkah-langkah analisa data, perencanaan dan anggaran kegiatan Buku KIA setiap tahunnya.

A. ANALISA DATA

Dalam merencanakan penerapan Buku KIA, perlu dikaji kebutuhan, sumberdaya, sarana dan prasarana yang tersedia terlebih dahulu untuk dapat membuat perencanaan yang tepat.

1. Tujuan

Tujuan Umum:

Adanya gambaran penggunaan Buku KIA di wilayah kerja.

Tujuan Khusus:

- Teridentifikasinya situasi penggunaan Buku KIA terkini di wilayah kerja
- Adanya peta kebutuhan dan distribusi Buku KIA
- Adanya peta ketersediaan sumberdaya yang mendukung penerapan Buku KIA (sumber daya manusia, sumber dana, fasilitas kesehatan serta sarana dan pra-sarana lainnya)

2. Kegiatan:

- Mengumpulkan semua data sekunder di wilayah/fasilitas kesehatan.
 - Data sasaran ibu hamil, bayi dan anak balita.
 - Data jumlah seluruh fasilitas kesehatan baik pemerintah maupun swasta di wilayah tersebut.
 - Data ketenagaan yang ada di kabupaten/kota baik di pemerintah maupun swasta (Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Klinik Swasta, Puskesmas, Pustu, Bidan di Desa, Poskesdes dan Bidan/Dokter Praktek Swasta, dll).
 - Data kader di wilayah kerja Puskesmas.
 - Inventarisasi sumberdana.
 - Cakupan distribusi Buku KIA di masing-masing wilayah kerja.
- Menganalisis dan menentukan kabupaten/kota dan atau wilayah kerja puskesmas yang perlu mendapat perhatian khusus.
- Menginventarisasikan ketersediaan Buku KIA serta menentukan jumlah Buku KIA yang dibutuhkan.
- Analisa hasil monitoring evaluasi penggunaan Buku KIA.

3. Pelaksana:

Dinas kesehatan propinsi/kabupaten/kota beserta stakeholder terkait.

4. Waktu :

Analisa data dilakukan sebelum dimulainya proses perencanaan rutin untuk dimasukkan dalam kegiatan tahun berikutnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan tersendiri atau terintegrasi dengan pertemuan yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

B. PENYUSUNAN KEGIATAN DAN ANGGARAN

Penyusunan kegiatan dan anggaran terkait Buku KIA adalah berdasarkan hasil analisa data yang menjadi bagian pada saat dilakukan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran terkait program kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian **bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri**, hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan Buku KIA dengan kegiatan program kesehatan ibu dan anak dan memastikan kesinambungan ketersediaan dana bagi penerapan Buku KIA.

Sebelum pertemuan penyusunan kegiatan dan anggaran terkait Buku KIA, penanggung jawab Buku KIA bersama lintas program dan stakeholder terkait (profesi, donor, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lainnya) telah membahas kegiatan yang akan dilaksanakan masing-masing pihak untuk dapat diintegrasikan bagi penerapan Buku KIA.

Menu kegiatan terkait Buku KIA:

1. Pengadaan dan Pendistribusian Buku KIA serta Pencatatan dan Pelaporannya
2. Sosialisasi dan Advokasi Buku KIA
3. Monitoring dan Evaluasi Buku KIA
4. Orientasi Buku KIA bagi Kader dan Pemerhati KIA
5. Sosialisasi penggunaan Buku KIA ke Institusi Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (menggunakan Paket Orientasi Buku KIA bagi Petugas Kesehatan).

Penanggung jawab perencanaan Buku KIA:

Penanggung Jawab Program KIA.

Luaran dari penyusunan kegiatan dan anggaran Buku KIA:

- Adanya rencana kegiatan Buku KIA pada lintas program dan lintas sektor terkait kesehatan ibu dan anak
- Adanya dokumentasi rencana kegiatan dan anggaran terkait Buku KIA
- Kegiatan terkait penerapan Buku KIA termasuk dalam APBD propinsi/ kabupaten/ kota.
- Adanya kegiatan Buku KIA di dalam anggaran fasilitas kesehatan swasta
- Adanya kontribusi dari pihak swasta (antara lain melalui Corporate Social Responsibility-CSR), donor dan lembaga swadaya masyarakat.

BAB II PELAKSANAAN

Pelaksanaan penerapan Buku KIA adalah sebagaimana yang tertuang dalam penyusunan kegiatan dan anggaran sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan merupakan kunci keberhasilan penerapan Buku KIA dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Rangkaian kegiatan tersebut antara lain:

A. SOSIALISASI dan ADVOKASI BUKU KIA

Sosialisasi dan advokasi Buku KIA dilaksanakan secara berkala, terintegrasi atau menjadi bagian pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan advokasi terkait kesehatan ibu dan anak, antara lain program gizi, imunisasi dan KB serta kegiatan lintas sektor lain (Program Keluarga Harapan-PKH, Pemberdayaan Perempuan dan lain-lainnya).

1. SOSIALISASI BUKU KIA

Agar Buku KIA dapat diterapkan secara optimal maka diperlukan adanya sosialisasi bagi semua pihak dan pendistribusian Buku KIA bagi petugas kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak. Penyelenggaraan sosialisasi ini terintegrasi dengan kegiatan kesehatan ibu dan anak.

Tujuan:

Dipahaminya konsep penerapan Buku KIA oleh semua pihak pemerhati kesehatan ibu dan anak, tenaga kesehatan, keluarga dan masyarakat.

Pelaksana, antara lain:

- Penanggung jawab program KIA pusat, propinsi/kabupaten/kota
- Penanggung jawab program terkait KIA pusat, propinsi/kabupaten/kota
- Penanggung jawab fasilitas kesehatan pemerintah (rumah sakit, puskesmas dan lain-lain) dan swasta (rumah sakit swasta, klinik swasta, rumah bersalin, bidan/dokter praktik swasta, dan lain-lainnya)
- Organisasi profesi, institusi pendidikan kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga donor, dan lain-lainnya.

Materi yang disampaikan

- Analisa situasi kesehatan ibu dan anak setempat
- Apa itu Buku KIA
- Manfaat penerapan Buku KIA
- Pengembangan penerapan Buku KIA (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)

Narasumber

- Penanggungjawab/Pengelola program kesehatan ibu dan anak yang memahami penerapan Buku KIA secara komprehensif dan terintegratif
- Organisasi profesi terkait kebutuhan materi teknis (POGI, IDAI, IDI, IBI, PPNI, PERSAGI, dan lain-lainnya)

Peserta sosialisasi Buku KIA

Peserta disesuaikan dengan kebutuhan wilayah kerja setempat

Contoh daftar peserta :

• Tingkat pusat :	Lintas program, lintas sektor dan organisasi profesi, organisasi keagamaan, organisasi wanita, dan lain-lain.
• Tingkat propinsi/kabupaten/kota :	<ul style="list-style-type: none">- Lintas program di Dinas Kesehatan- Lintas sektor terkait (DPRD, Sekretariat Daerah propinsi/kabupaten/kota , Bidang Kesra , BAPPEDA, Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Departemen Agama propinsi/kabupaten/kota- Institusi pendidikan tenaga kesehatan- Rumah Sakit pemerintah dan swasta propinsi/kabupaten/kota- Organisasi profesi (IBI, IDAI, POGI, IDI, PPNI, PERSAGI)- PKK, Lembaga Swadaya Masyarakat Kesehatan
• Tingkat Kecamatan dan Kelurahan/Desa :	<ul style="list-style-type: none">- Camat dan jajarannya- Dokter/Bidan praktek swasta- Lurah/Kepala Desa dan jajarannya- Tokoh Masyarakat- Tokoh Agama- Bidan Di Desa dan Lintas Program Puskesmas- Lintas Sektor dan swasta- dan lain-lain sesuai kebutuhan setempat

Jadual dan Materi
Contoh jadual:

Waktu	Topik	Metode	Materi/Bahan
Waktu disesuaikan dengan kondisi lokal	Situasi kesehatan ibu dan anak wilayah setempat	Presentasi Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Powerpoint (.ppt) • Data KIA terbaru wilayah
	Penjelasan Umum tentang Buku KIA	Curah pendapat Presentasi Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Powerpoint (.ppt) • Buku KIA
	Manfaat penggunaan Buku KIA	Tayangan film video	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/LCD/TV • Alat DVD/VCD
	Perkembangan pemanfaatan Buku KIA	Curah pendapat Presentasi Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Powerpoint (.ppt)
Materi dapat diberikan secara bertahap	Komitmen dan Rencana Tindak Lanjut	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Powerpoint (.ppt) • Dokumen RTL
	Rangkuman	Pencatatan	Notulen hasil pertemuan

2. ADVOKASI BUKU KIA

Tujuan

Diperolehnya komitmen, dukungan kebijakan dan dana untuk penerapan Buku KIA

Pelaksana

1. Penanggung jawab program KIA pusat, propinsi/kabupaten/kota
2. Penanggung jawab program terkait KIA pusat, propinsi/kabupaten/kota
3. Penanggung jawab fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta

Narasumber, antara lain:

1. Penanggung jawab kesehatan ibu dan anak di tingkat pusat
2. Kepala Dinas Kesehatan propinsi/kabupaten/kota
3. Penanggung jawab program KIA Dinas Kesehatan propinsi/kabupaten/kota
4. Penanggung jawab program KIA di institusi kesehatan pemerintah dan swasta
5. Penanggung jawab program KIA di institusi pendidikan
6. Profesi terkait

Materi/Bahan yang disampaikan terkait Buku KIA

1. Analisa situasi kesehatan ibu dan anak setempat
2. Manfaat penerapan Buku KIA
3. Advokasi Buku KIA melalui pemutaran video

Peserta Advokasi Buku KIA

Peserta disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan setempat

Contoh peserta advokasi

• Tingkat pusat :	DPR, Bappenas, Agensi Donor, PKK, Institusi Pendidikan Kesehatan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan lain-lainnya.
• Tingkat propinsi/kabupaten/kota :	<ul style="list-style-type: none">- Gubernur, Bupati, Walikota- DPRD, BAPPEDA,- Institusi pendidikan tenaga kesehatan- Rumah Sakit pemerintah propinsi/kabupaten/kota dan swasta- dan lain-lainnya
• Tingkat Kecamatan dan Kelurahan/Desa :	<ul style="list-style-type: none">- Camat dan jajarannya- Lintas sektor dan swasta- dan lain-lain sesuai kebutuhan setempat

Luaran dari advokasi Buku KIA, antara lain:

1. Adanya dukungan kebijakan dan alokasi dana bagi penerapan Buku KIA
2. Adanya dukungan dan komitmen untuk menerapkan Buku KIA

B. ORIENTASI BUKU KIA BAGI KADER DAN PEMERHATI KESEHATAN IBU DAN ANAK

Orientasi Buku KIA bagi kader dan pemerhati KIA diperlukan karena kader dan pemerhati KIA berada di tengah-tengah masyarakat membantu petugas kesehatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di posyandu, ataupun kegiatan lainnya yang terkait.

Tujuan

Tujuan Umum

Kader dan Pemerhati KIA dapat membantu keluarga dalam menerapkan Buku KIA sesuai dengan standar

Tujuan Khusus

Kader dan Pemerhati KIA, mampu:

1. Melakukan penyuluhan/komunikasi pesan-pesan dalam Buku KIA
2. Memotivasi dan menggerakkan ibu hamil, ibu balita datang dan membawa balitanya ke sarana pelayanan kesehatan

3. Melakukan pencatatan berat badan dan pemberian Vitamin A dalam Buku KIA
4. Merujuk ibu atau balita yang mempunyai masalah kesehatan ke petugas kesehatan
5. Mengingatkan ibu untuk selalu membawa Buku KIA setiap kali berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas, rumah sakit, rumah bersalin, klinik praktik swasta), posyandu, dan petugas kesehatan.
6. Memotivasi ibu dan keluarga untuk membaca dan menerapkan pesan-pesan yang ada di Buku KIA
7. Menggunakan Buku KIA dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak.
8. Menggunakan Buku KIA dalam melakukan deteksi dini gangguan perkembangan anak.

Kegiatan

Orientasi Buku KIA bagi Kader atau Pemerhati KIA diselenggarakan selama 2 (dua) hari atau dapat diselenggarakan secara tersendiri/terintegrasi dengan acara lainnya yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak, asalkan materi yang disampaikan sesuai dengan standar yang ada.

Materi yang disampaikan

1. Apa itu Buku KIA
2. Komponen kesehatan ibu dalam Buku KIA
3. Komponen kesehatan anak dalam Buku KIA
4. Peran kader dalam penerapan Buku KIA

Pelaksana

- Puskesmas
- Lembaga swadaya masyarakat, donor, PKK
- Dinas kesehatan kabupaten/kota

Peserta

- Kader posyandu
- Pemerhati Kesehatan Ibu dan Anak

Jadual dan Materi Contoh

Waktu	Topik*	Metode	Materi/Bahan
Waktu disesuaikan Materi dapat diberikan secara bertahap	Buku KIA serta Peran dan Tugas Kader dalam Penggunaan Buku KIA	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi kelompok • Penugasan • Permainan peran 	Buku KIA
	Kesehatan Ibu		Leaflet untuk peserta
	Kesehatan Bayi dan Anak		Kartu Jodoh
	Penyuluhan dan Teknik Komunikasi		Buku Pedoman Kader
	Pencatatan dalam Buku KIA		Alat tulis menulis Lembar balik

* 5 (lima) Pokok

Pendanaan

Kegiatan dapat dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, swasta dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat.

Luaran

Kader dan Pemerhati Kesehatan Ibu dan Anak mampu menjalankan perannya dalam penerapan Buku KIA

C. ORIENTASI BUKU KIA BAGI PETUGAS KESEHATAN

Difokuskan pada kurikulum pendidikan pra-tugas (pre-service education) untuk mendukung penggunaan Buku KIA oleh profesi terkait nantinya dalam menjalankan tugas dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Materi "Orientasi Buku KIA bagi Petugas Kesehatan" dapat disampaikan oleh organisasi profesi terkait kesehatan ibu dan anak kepada anggotanya.

Perlu adanya "Orientasi Buku KIA bagi Petugas Kesehatan" untuk institusi pendidikan kebidanan dan keperawatan agar Buku KIA dimasukkan dalam kurikulum pendidikan.

Pelaksana, dapat dilakukan oleh

1. Departemen Kesehatan untuk tingkat pusat
2. Dinas kesehatan tingkat propinsi
3. Profesi
4. Penanggung jawab Institusi Pendidikan

Peserta

Penanggung jawab materi kesehatan ibu dan anak dari institusi pendidikan terkait kesehatan ibu dan anak.

Waktu

3 (tiga) hari

**Jadual dan Materi
Contoh**

Waktu	Topik	Metode	Bahan
Waktu disesuaikan dengan kondisi	Penjelasan Umum Orientasi	Curah pendapat Presentasi Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Powerpoint (.ppt) • Paket orientasi
	Kuesioner awal	Menjawab pertanyaan tertulis secara obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner Awal (dalam Buku Panduan Peserta atau dapat di fotokopi)
	Apa Buku KIA itu	Curah pendapat Ceramah ilustratif Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Powerpoint (.ppt)
	Manfaat Buku KIA	Curah pendapat Ceramah ilustratif Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Powerpoint (.ppt) • Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA
	Cara menggunakan Buku KIA <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Buku KIA oleh Ibu dan Keluarga • Penggunaan Buku KIA oleh Kader • Penggunaan Buku KIA oleh Petugas Kesehatan • Pembinaan dan Pemantauan Buku KIA 	Kegiatan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA • Buku Panduan Peserta • Buku KIA
	Komunikasi dalam menggunakan Buku KIA	Praktek dengan permainan peran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku KIA • Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA • Buku Panduan Peserta • Buku Pegangan Fasilitator
	Cara pengisian Buku KIA	Penjelasan dan latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku KIA • Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA • Buku Panduan Peserta • Buku Pegangan Fasilitator
	Praktek Keterampilan Penggunaan Buku KIA pada pemeriksaan antenatal, bayi, dan anak	Praktek simulasi (Kegiatan kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku KIA • Buku Panduan Peserta • Buku Pegangan Fasilitator
	Penilaian praktek penggunaan Buku KIA	Penilaian memakai daftar tilik	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan Fasilitator • Buku KIA
	Kuesioner Tengah	Menjawab kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kuesioner
	Rencana tindak lanjut (RTL)	Setiap peserta mencatat RTL masing-masing dan dikumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan fasilitator • Berkas catatan rencana tindak lanjut semua peserta
Evaluasi orientasi	Kuesioner & observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan fasilitator 	

D. PENGADAAN, DISTRIBUSI, PENCATATAN DAN PELAPORAN PENGUNAAN BUKU KIA

Pengelolaan dan distribusi Buku KIA perlu dikoordinasikan dengan semua pihak yang terkait untuk **menjamin ketersediaan Buku KIA di setiap fasilitas pelayanan dan kepastian bahwa setiap ibu hamil memiliki Buku KIA.**

Dinas kesehatan kabupaten/kota bertanggung jawab atas pengadaan dan distribusi Buku KIA di wilayah kerjanya yang berasal dari berbagai sumber.

1. PENGADAAN

- Jumlah kebutuhan Buku KIA dihitung berdasarkan jumlah sasaran ibu hamil dengan menambahkan 10% untuk buffer stock
 - Pengadaan Buku KIA oleh pemerintah daerah provinsi hanya untuk mendukung kabupaten/kota yang belum mampu mengadakan Buku KIA secara mandiri.
 - Pengadaan Buku KIA dapat dilakukan oleh pihak lain seperti organisasi profesi, rumah sakit, rumah bersalin, dokter/bidan praktek swasta, lembaga swadaya masyarakat, agensi donor, perusahaan, dan sebagainya.
- a. Cara menghitung jumlah sasaran:

Perkiraan sasaran ibu hamil:

1,1 X angka kelahiran kasar (CBR)* X jumlah penduduk dalam setahun

* Angka Kelahiran Kasar/Crude Birth Rate (CBR) yang digunakan adalah angka terakhir kabupaten/kota yang diperoleh dari kantor perwakilan badan pusat statistik kabupaten/kota

Contoh:

Untuk menghitung perkiraan jumlah ibu hamil Kabupaten A tahun 2009 dengan jumlah penduduk 200.000 jiwa pada tahun 2008 menggunakan angka kelahiran kasar (CBR) 0,027, adalah:

$$\text{Jumlah perkiraan ibu hamil} = 1,1 \times 0,027 \times 200.000 = 5.940 \text{ orang}$$

Maka, sasaran ibu hamil di Kabupaten A adalah **5.940 orang**

- b. Pencetakan Buku KIA (baik oleh pemerintah, swasta, donor, profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lainnya) harus memenuhi ketentuan dan standar yang telah ditetapkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- i. Ukuran buku: 23 X 16 sentimeter
 - ii. Kertas yang digunakan, HVS 80 gram (agar tidak cepat robek).
 - iii. Sampul: Art Carton 210 gram, UV furnish glossy, cetak 4/4

- iv. Jilid jahit kawat
 - v. Warna sampul buku: merah muda terang (pink)
 - vi. Jumlah halaman minimal 68 lembar termasuk KMS (dihitung 8 halaman)
 - vii. Mencantumkan logo Departemen Kesehatan RI
 - viii. Mencantumkan nomor katalog yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI
 - ix. Tidak memuat pesan/gambar yang bertentangan dengan program dan kebijakan Pemerintah (contoh: susu formula bagi bayi 0-6 bulan).
 - x. Substansi standar pelayanan minimal dan penyuluhan untuk kesehatan ibu, KB, Gizi, Imunisasi dan Kesehatan Anak.
 - xi. Disertai stiker Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan spesifikasi (chromo, ukuran 17,5 X 11,5 sentimeter, cetak 4/0)
- c. Ada beberapa hal yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kondisi daerah, yaitu:
- Gambar/foto sampul Buku KIA (dapat diganti dengan foto lain yang menampilkan ibu, ayah dan anak atau gambar lain yang tidak bertentangan dengan program pemerintah).
 - Boleh menambahkan logo pemerintah daerah, sarana pelayanan kesehatan, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, agensi donor di sampul depan
 - Buku KIA yang dicetak oleh sponsor tidak boleh mencantumkan nama dan/atau gambar produk, hanya boleh mencantumkan nama perusahaan di sampul belakang bagian bawah.
 - Penambahan nama ayah dan nomor register pada sampul buku.
 - Istilah/bahasa dan makanan lokal.
 - Ilustrasi gambar boleh disesuaikan dengan kondisi lokal selama tidak merubah isi pesan.
 - Penambahan program kesehatan ibu dan anak andalan propinsi atau kabupaten/kota setempat yang sangat terkait erat dengan pelayanan/perawatan kesehatan ibu dan anak.

Perubahan/modifikasi harus mendapat persetujuan dari dinas kesehatan setempat,

2. DISTRIBUSI BUKU KIA

- a. Buku KIA didistribusikan melalui:
 - Puskesmas
 - Rumah sakit (pemerintah dan swasta)
 - Klinik kesehatan ibu dan anak swasta
 - Profesi
- b. Buku KIA harus diberikan kepada setiap ibu hamil.
Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :
 - Setiap kali hamil, ibu akan mendapat Buku KIA
 - Buku KIA di berikan **gratis** untuk ibu hamil dari keluarga miskin
 - Bila Buku KIA hilang, maka ibu/keluarga mendapat ganti Buku KIA (selama persediaan masih ada)
 - Jika ibu melahirkan bayi kembar/gemeli, maka ibu mendapat tambahan Buku KIA

- Setelah ibu melahirkan, maka Buku KIA menjadi milik anak dan dicatat kedalam **register kohort bayi, register posyandu** atau **register pelayanan** di rumah sakit/instansi pelayanan kesehatan
- Setiap kali memberi Buku KIA kepada ibu hamil, petugas harus mencatat tanggalnya pada **kohort ibu hamil**. Jika buku diberikan pada bayi, maka dicatat pada **kohort bayi** dan jika diberikan pada anak balita maka dicatat pada **kohort anak balita dan pra-sekolah**.
- Pada instansi swasta, dicatatkan pada catatan penggunaan Buku KIA sesuai petunjuk teknis penggunaan Buku KIA
- Bila pengadaan Buku KIA dilaksanakan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota, maka penanggung jawab Buku KIA dinas kesehatan kabupaten/kota mendistribusikannya ke puskesmas. Puskesmas mendistribusikannya ke jaringannya yaitu pustu, posyandu dan bidan di desa. Bilamana jumlah Buku KIA melebihi kebutuhan di puskesmas dan jaringannya maka puskesmas mendistribusikan ke fasilitas kesehatan lainnya yang belum mempunyai persediaan Buku KIA.

Dinas kesehatan kabupaten/kota melaporkan pengadaan dan distribusi Buku KIA ke Dinas kesehatan propinsi. Laporan dari dinas kesehatan kabupaten/kota ini mencakup pula pengadaan dan distribusi yang dilaksanakan oleh lembaga swadaya masyarakat, rumah sakit, swasta, dan stakeholder terkait lainnya.

Buku KIA didistribusikan secara bertahap untuk menghindari terjadinya penumpukan Buku KIA di suatu tempat dan kekurangan di tempat lain.

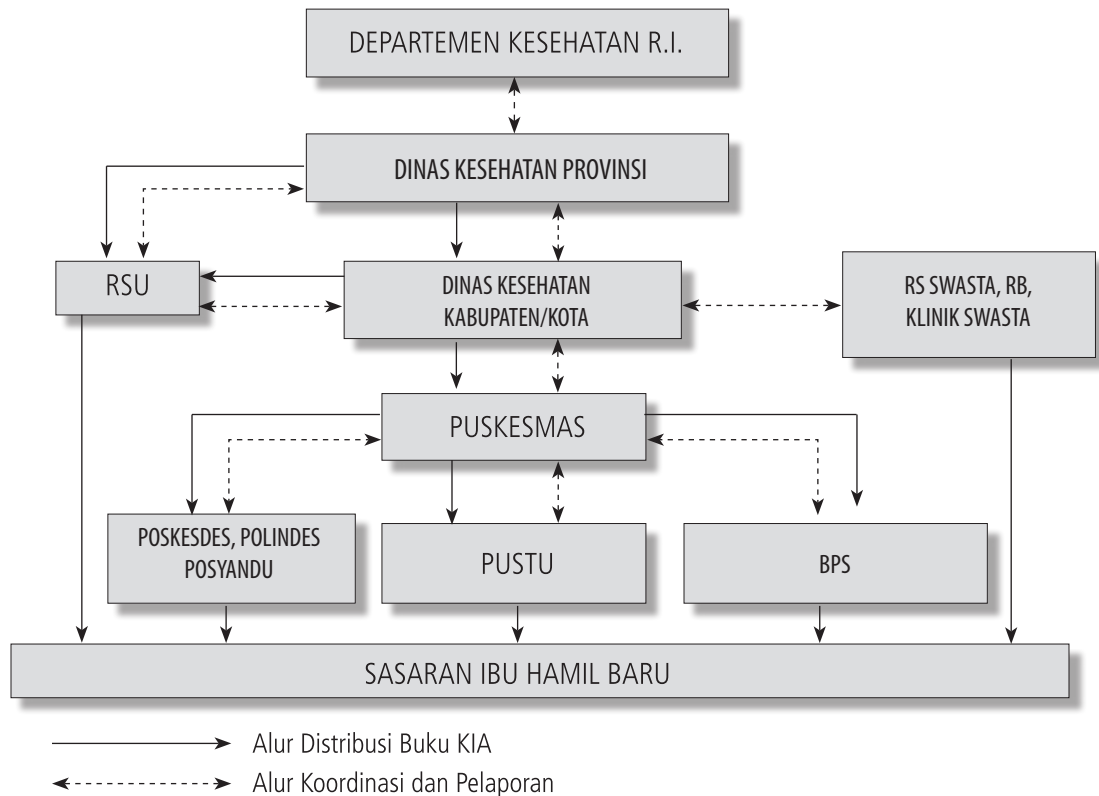
3. PENCATATAN DAN PELAPORAN

- a. Petugas di fasilitas kesehatan, antara lain puskesmas serta jaringannya (poskesdes, pustu, bidan di desa), praktek swasta, rumah bersalin dan rumah sakit (pemerintah dan swasta) memiliki catatan penerimaan dan pengeluaran Buku KIA, dan merekap pada "Formulir Laporan Bulanan Buku KIA".
- b. Laporan Bulanan Buku KIA dikumpulkan dari polindes, poskesdes, pustu, dan bidan di desa ke puskesmas setiap bulan. Setiap bulan puskesmas melaporkan cakupan Buku KIA ke Dinas kesehatan kabupaten/kota terintegrasi dengan PWS-KIA.
- c. Rumah bersalin, klinik swasta, rumah sakit pemerintah/swasta mengirimkan Laporan Bulanan Buku KIA ke Dinas kesehatan kabupaten/kota setiap bulan terintegrasi dengan laporan cakupan KIA
- d. Puskesmas merekap Laporan Bulanan Buku KIA ke Dinas kesehatan kabupaten/kota setiap 3 bulan.
- e. Dinas kesehatan kabupaten/kota merekap Laporan Bulanan Buku KIA dari berbagai sumber dan melaporkan setiap 6 bulan ke dinas kesehatan propinsi.
- f. Dinas kesehatan propinsi melaporkan semua laporan Rekap Buku KIA ke Departemen Kesehatan RI setiap tahun.

Catatan:

Semua formulir pencatatan dan pelaporan disediakan secara mandiri oleh unit/instansi yang bersangkutan dengan mengacu pada contoh format formulir standar (**lihat Lampiran 1 dan 2**)

Diagram: Alur Distribusi dan Pelaporan Buku KIA



E. PROMOSI PENGGUNAAN BUKU KIA

Promosi penggunaan Buku KIA bagi masyarakat perlu dilakukan secara terus menerus agar masyarakat dan keluarga menerapkan Buku KIA secara optimal. Adapun penggunaan media dan bentuk kegiatan promosinya disesuaikan dengan kondisi lokal.

Tujuan:

Diterapkannya Buku KIA ditingkat keluarga dan masyarakat

Pelaksana:

Semua pihak yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak, berkoordinasi dengan unit promosi kesehatan

Kegiatan promosi meliputi :

- Promosi kepada masyarakat melalui media cetak (poster, leaflet, koran, majalah, tabloid), media tradisional, pertemuan pengajian dan sarasehan, spanduk, media cetak serta media elektronik (video Buku KIA, TV spot, siaran radio dan sebagainya). Kegiatan promosi dipadukan dengan kegiatan rutin masyarakat atau dilaksanakan pada peringatan hari besar nasional.

- Promosi kepada kader dan petugas dengan menggunakan kegiatan yang sudah ada seperti :
 - Lomba Cerdas Cermat kader
 - Jambore kader Posyandu
 - Pemilihan bidan teladan
 - Pemilihan dokter puskesmas teladan

Pendanaan :

Pengalokasian dana disesuaikan dengan kebutuhan dan dipadukan dengan kegiatan promosi kesehatan lainnya. Dana dapat bersumber dari APBN, APBD, Dana Alokasi Umum (DAU), Lembaga Swadaya Masyarakat, Pengusaha/Swasta dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat.

Luaran :

- Ibu dan keluarga mengenal dan mau menggunakan Buku KIA.
- Ibu dan keluarga mengetahui dan memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang diberikan oleh petugas kesehatan.

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI

Penerapan Buku KIA perlu di monitor dan evaluasi serta ditindak lanjuti, hal ini penting untuk kesinambungan dan mengembangkan Buku KIA. Monitoring evaluasi Buku KIA dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan monitoring evaluasi program kesehatan ibu dan anak. Monitoring dilaksanakan untuk menjamin penerapan penggunaan Buku KIA berjalan dengan baik, berkualitas dan sesuai dengan rencana. Sedangkan evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah pelaksanaan berjalan dalam suatu periode waktu tertentu.

A. MONITORING PENERAPAN BUKU KIA

Tujuan

Tujuan umum:

Adanya kesinambungan dan peningkatan kualitas penerapan Buku KIA dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Tujuan khusus:

- Teridentifikasinya kecukupan, pengadaan dan distribusi Buku KIA
- Teridentifikasinya kendala dan faktor-faktor yang mendukung penerapan Buku KIA
- Adanya rencana tindak lanjut penerapan Buku KIA termasuk rencana pengembangan

Pelaksana

Monitoring dilaksanakan oleh penanggung jawab program kesehatan ibu dan anak dan/atau penanggung jawab program terkait kesehatan ibu dan anak beserta profesi atau para pihak yang mempunyai kepentingan dalam menilai penerapan Buku KIA.

Monitoring dilaksanakan di tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota

Metode

- Analisa pencatatan dan pelaporan pelaksanaan
- Observasi langsung
- Umpan balik

Waktu

Pelaksanaannya diintegrasikan pada monitoring program kesehatan ibu dan anak

Indikator keberhasilan:

1) Indikator Cakupan Buku KIA

Cakupan Buku KIA ibu hamil adalah persentase ibu hamil yang mendapat Buku KIA terhadap seluruh sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam 1 tahun

Seluruh ibu hamil diharapkan memiliki Buku KIA.

Cara penghitungan:

$$\frac{\text{Jumlah ibu hamil yang memiliki Buku KIA}}{\text{Jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam setahun}} \times 100\%$$

Buku KIA diberikan kepada ibu hamil pada saat pelayanan antenatal kontak pertama (K1) atau pada kontak antenatal berikutnya apabila ibu hamil belum memiliki Buku KIA. Pemberian Buku KIA pada ibu hamil harus dicatat pada register kohort ibu.

Cakupan Buku KIA Balita (0-59 bulan) adalah persentase balita yang memiliki Buku KIA terhadap sasaran bayi dan anak balita di wilayah kerja. Semua bayi dan anak balita harus memiliki Buku KIA sebagai kelanjutan dari Buku KIA ibunya.

Cara penghitungan:

$$\frac{\text{Jumlah anak balita (0-59 bulan) yang memiliki Buku KIA}}{\text{Jumlah sasaran anak balita di wilayah kerja dalam setahun}} \times 100\%$$

2) Indikator penggunaan Buku KIA

Untuk menilai kualitas penggunaan Buku KIA, Dinas kesehatan kabupaten/kota atau Puskesmas dan penanggung jawab fasilitas kesehatan lainnya dapat melakukan penilaian cepat (rapid assessment) dalam skala kecil sekali setahun.

Indikator yang digunakan adalah:

- Kepatuhan membawa Buku KIA (bringing rate): Persentase kepatuhan ibu/keluarga datang ke fasilitas kesehatan membawa Buku KIA
- Kelengkapan pengisian (filling rate): Persentase kelengkapan pengisian Buku KIA
- Persentase institusi pelayanan kesehatan yang menerapkan Buku KIA

Contoh penilaian cepat penggunaan Buku KIA antara lain adalah:

- Setiap puskesmas memilih secara acak 100 sasaran (40 ibu hamil dan 60 anak balita yang memiliki Buku KIA). Sasaran ibu hamil dan balita yang memiliki Buku KIA dapat berasal dari posyandu/puskesmas/rumah sakit.
- Bila penilaian cepat tidak mungkin dilaksanakan oleh masing-masing puskesmas, maka Dinas kesehatan kabupaten/kota harus merencanakan penilaian yang melibatkan paling sedikit 3 puskesmas. Penghitungan sasaran survei sama seperti di atas.

Selanjutnya lakukan penilaian:

(a) Indikator kepatuhan membawa Buku KIA (bringing rate):

Cara perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah ibu hamil, bersalin dan nifas yang datang membawa Buku KIA}}{\text{Jumlah sampel: 40 ibu hamil, bersalin dan nifas}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah bayi dan anak balita yang datang membawa Buku KIA}}{\text{Jumlah sampel: 60 bayi dan anak balita}} \times 100\%$$

Bila bringing rate kurang dari 90%, perlu dilakukan promosi penggunaan Buku KIA agar masyarakat selalu membawa Buku KIA setiap kali datang ke fasilitas kesehatan dan petugas kesehatan.

(b) Indikator kelengkapan pengisian Buku KIA:

Cara penghitungan:

$\frac{\text{Jumlah Buku KIA ibu hamil, bersalin dan nifas yang diisi lengkap}}{\text{Jumlah sampel 40 ibu hamil, bersalin dan nifas}} \times 100\%$
$\frac{\text{Jumlah Buku KIA bayi dan anak balita yang diisi lengkap}}{\text{jumlah sampai 60 bayi dan anak balita}} \times 100\%$

Digunakan 2 variabel yaitu: Diisi Lengkap (**L**) dan diisi Tidak Lengkap (**TL**).

- Diisi lengkap (**L**)
- Diisi tidak lengkap (**TL**)

Diisi lengkap (**L**) bila seluruh bagian dalam Buku KIA yang seharusnya diisi (baik ditulis maupun diberi tanda) telah terisi lengkap. Bila salah satu bagian tidak terisi maka pengisian buku tersebut dikategorikan sebagai tidak lengkap (**TL**)

Bila terdapat pengisian Buku KIA yang tidak lengkap, maka perlure-orientasi/ refreshing petugas kesehatan yang berkaitan dalam hal pengisian Buku KIA dilanjutkan dengan supervisi intensif.

Catatan:

Gunakan formulir laporan Hasil Penilaian Kepatuhan Membawa Buku KIA dan Formulir Laporan Hasil Penilaian Kelengkapan Pengisian Buku KIA sesuai tujuan laporan (**lihat Lampiran 3 dan 4**).

B. EVALUASI PENERAPAN BUKU KIA

Tujuan

Diketuainya hasil pencapaian dan teridentifikasinya kendala penerapan Buku KIA serta upaya tindak lanjutnya.

Kegiatan

Evaluasi penerapan Buku KIA ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pertemuan terkait kesehatan ibu dan anak, baik ditingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan.

Waktu

Sesuai waktu kegiatan evaluasi program terkait kesehatan ibu dan anak.

Pelaksana

Evaluasi penerapan Buku KIA dilaksanakan oleh penanggung jawab kesehatan ibu dan anak atau penanggung jawab program terkait kesehatan ibu dan anak, di:

1. Departemen Kesehatan RI
2. Dinas Kesehatan Propinsi
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
4. Puskesmas

Peserta

• Tingkat Pusat :	Lintas program terkait di pusat, penanggung jawab program KIA propinsi, organisasi profesi, donor, organisasi kewanitaan.
• Tingkat Propinsi :	Lintas program terkait propinsi; wakil profesi, rumah sakit pemerintah/swasta; Kepala dinas kesehatan dan pengelola KIA di kabupaten/kota, organisasi kewanitaan.
• Tingkat Kabupaten/Kota :	Lintas program terkait kabupaten/kota; wakil profesi dan rumah sakit pemerintah/swasta; Kepala puskesmas, Bidan koordinator, organisasi kewanitaan.
• Tingkat Puskesmas :	Seluruh petugas puskesmas, pustu dan Bidan di Desa, PKK.

Materi:

- Kebijakan penerapan Buku KIA di pusat dan daerah.
- Cakupan dan kegiatan terkait dengan penerapan Buku KIA.
- Logistik, distribusi dan alur distribusi Buku KIA.
- Kendala dan faktor yang mendukung, masalah serta peluang pengembangan Buku KIA.

BAB IV

PENGEMBANGAN BUKU KIA

Penanggung jawab program di tingkat propinsi, kabupaten/kota, kepala puskesmas dan penanggung jawab fasilitas kesehatan lainnya meningkatkan penerapan Buku KIA dengan melibatkan stakeholder terkait. Hal ini bertujuan, disamping menjamin kesinambungan penggunaan Buku KIA juga meningkatkan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Peluang pengembangan penerapan Buku KIA tersebut antara lain:

1. Integrasi penerapan Buku KIA pada Desa Siaga, P4K dan lain-lainnya.
2. Menghimpun dukungan stakeholders terutama dari lintas sektor, untuk memasukkan Buku KIA pada kegiatan mereka.
3. Untuk kesinambungan ketersediaan Buku KIA perlu diupayakan memasukkan pembiayaan Buku KIA kedalam tarif pelayanan fasilitas kesehatan, bagi keluarga tidak mampu Buku KIA tetap diberikan secara gratis.
4. Sejalan dengan sistem desentralisasi, Dinas kesehatan bekerja sama dengan Catatan Sipil, Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional memasukkan Buku KIA sebagai: persyaratan mendapatkan akte kelahiran, masuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Sekolah Dasar (SD).
5. Buku KIA masuk dalam kurikulum pendidikan kebidanan dan keperawatan serta institusi pendidikan terkait kesehatan ibu dan anak dan diterapkan dalam praktik lapangan
6. Buku KIA digunakan pada pelatihan program/keterampilan kesehatan ibu dan anak (contohnya, Asuhan Persalinan Normal, PONEK/PONEK, KIP-K, BBLR, MTBS, SDIDTK, ASI Eksklusif dan sebagainya).
7. Mengembangkan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarganya dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LAPORAN TRIBULANAN BUKU KIA

Bulan: Januari-Maret Tahun:

 April-Juni

 Juli-September

 Oktober-Desember

Nama tempat pelayanan:

Alamat:

.....

.....

1. Jumlah sisa buku tribulan lalu =Buku *
2. Jumlah buku diterima tribulan ini = Buku*
3. Jumlah buku yang dibagikan:
 - a. Jumlah buku yang dibagikan kepada ibu hamil = Buku*
 - b. Jumlah buku dibagikan untuk keperluan lain = Buku*
4. Sisa buku akhir bulan ini = Buku*
5. Jumlah sasaran ibu hamil = Ibu Hamil**
6. Jumlah Ibu Hamil dapat Buku KIA = Ibu Hamil**

Mengetahui

Tanda Tangan

(.....)

Tanggal:

Yang melapor:

Nama:

Jabatan:

Tanda Tangan

(.....)

* : Tulis 0 (nol) bila tidak ada sisa/penerimaan/pengeluaran

** : Sasaran ibu hamil, lihat cara menghitung dalam judul Pengadaan

Lampiran 2

FORMULIR LAPORAN REKAPITULASI DISTRIBUSI BUKU KIA

Semester:..... Tahun:.....

Nama Dinas Kabupaten/Kota:

Alamat :

Nama Tempat Pelayanan	Jumlah Buku		Jumlah Ibu Hamil	
	Pengeluaran tribulan.....	Sisa tribulan.....	Sasaran Bumil	Bumil dapat Buku KIA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cakupan Bumil dapat Buku KIA : $\frac{\text{Bumil dapat Buku KIA}}{\text{Sasaran Bumil}} \times 100\%$				%

Keterangan:

- Kolom (2) : Penjumlahan buku yang dibagikan berdasarkan laporan bulanan
- Kolom (3) : Penjumlahan sisa buku berdasarkan laporan bulanan
- Kolom (4) : Lihat perhitungan pada Bab II D 1.Pengadaan di halaman 9
- Kolom (5) : Penjumlahan ibu hamil dapat Buku KIA berdasarkan laporan bulanan

Mengetahui
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten/Kota

Tanggal:

Pelaksana:

(.....)

(.....)

Lampiran 3

FORMULIR LAPORAN HASIL PENILAIAN KEPATUHAN MEMBAWA BUKU KIA

Bulan: Tahun:

Nama Puskesmas:

Alamat:

Tempat pelayanan kesehatan	Ibu Hamil/Bersalin/Nifas			Bayi/Balita		
	Jumlah sampel punya Buku KIA	Jumlah sampel bawa Buku KIA	% sampel bawa Buku KIA	Jumlah sampel punya Buku KIA	Jumlah sampel bawa Buku KIA	% sampel bawa Buku KIA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	40			60		
	40			60		
	40			60		
	40			60		
	40			60		

Cara perhitungan:

$$\% \text{ ibu membawa Buku KIA (4)} = \frac{(3)}{(2)} \times 100\%$$

$$\% \text{ bayi/balita membawa Buku KIA (7)} = \frac{(6)}{(5)} \times 100\%$$

Mengetahui
Kepala Puskesmas
atau Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Tanggal:

Pelaksana:

(.....)

(.....)

Lampiran 4

LAPORAN HASIL PENILAIAN KELENGKAPAN PENGISIAN BUKU KIA

Bulan: Tahun:

Nama puskesmas/rumah sakit/fasilitas kesehatan lainnya:

.....

Alamat:

.....

No.	Hal yang dinilai	Sampel	Lengkap	Tidak Lengkap	Persentase kelengkapan pengisian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Identitas Keluarga*	40			
2.	Menyambut Persalinan (Amanat persalinan)	40			
3.	Stiker P4K diisi dan ditempelkan dirumah ibu hamil	40			
4.	Catatan Kesehatan Ibu Hamil	40			
5.	Catatan ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir	40			
6.	Catatan Kesehatan Ibu Nifas	40			
7.	Keterangan Lahir	60			
8.	Pemeriksaan Neonatus	60			
9.	Catatan Penyakit dan Masalah perkembangan	60			
10.	Vitamin A	60			
11.	Pelayanan SDIDTK	60			
12.	KMS	60			
13.	Imunisasi	60			

* Untuk ibu hamil, biarkan kolom nama anak kosong sehingga bersalin kemudian.

Cara perhitungan:

Lengkap : Jika semua kolom terisi penuh

Tidak lengkap : Jika masih ada kolom yang belum terisi

% kelengkapan pengisian (6) = (4) / (3) x 100%

Contoh: % kelengkapan pengisian No. 3 Amanat Persalinan (6) = (4) / (3) x 100%

Mengetahui
Direktur Rumah Sakit/Kepala Puskesmas

Tanggal:
Pelaksana

(.....)

(.....)

Catatan :

Catatan :